

Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Tanaman Jagung di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara

Performance of Field Extension Worker in Corn Plant in North Kotabumi Sub-District, North Lampung District

Saskia Susanti Haros^{1*}, Kordiyana K. Rangga¹ dan Indah Nurmayasari¹

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung,
Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia,

*Email : saskiasusantih@gmail.com

Received: June 02, 2021; Revised : November 16, 2021; Accepted : Desember 27, 2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan metode sensus pada petani jagung di Kecamatan Kotabumi Utara. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kotabumi Utara, Lampung Utara. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Februari 2021. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Responden yang diteliti berjumlah 43 orang petani binaan yang menanam jagung. Hasil yang diperoleh menunjukkan kinerja PPL di Kecamatan Kotabumi Utara termasuk dalam klasifikasi sedang dengan menggunakan tiga indikator penilaian yaitu persiapan penyuluhan dalam klasifikasi sedang dengan persentase sebesar 65,12 % karena hanya sebagian saja petani yang dilibatkan dalam persiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan dalam klasifikasi sedang dengan persentase 55,81 % karena kurang intensifnya pertemuan antara PPL dan petani dan evaluasi pelaporan dalam klasifikasi sedang dengan persentase 55,81 % karena pembuatan laporan hanya melibatkan pengurus kelompok tani.

Kata kunci: Kinerja, Petani, Penyuluh Pertanian Lapangan, Tanaman Jagung

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the level of performance of agricultural extension workers in North Kotabumi District, North Lampung Regency. This study used the census method on corn farmers in North Kotabumi District. This research was conducted in North Kotabumi District, North Lampung. Data collection in this study was carried out in January – February 2021. This study used a survey method with a quantitative descriptive approach. The respondents studied were 43 assisted farmers who grow corn. The results obtained show that the performance of PPL in Kotabumi Utara District is included in the medium classification by using three assessment indicators, namely the preparation of extension in the medium classification with a percentage of 65.12% because only some farmers are involved in the preparation of extension, the implementation of extension is in the medium classification with a percentage 55.81% because of the lack of intensive meetings between PPL and farmers and the evaluation of reporting is in the medium classification with a percentage of 55.81% because reporting only involves the management of farmer groups.

Keywords: Performance, Farmers, Field Extension Worker, Corn Plants

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, pemerintah berupaya untuk memenuhi kebutuhan pangan negara melalui pembangunan pertanian. Mayoritas penduduk di Indonesia mengonsumsi beras, jagung dan umbi-umbian sebagai makanan sehari-hari, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan mengutamakan empat jenis tanaman yaitu padi, jagung, kedelai dan ubi kayu (Kementerian Pertanian, 2015).

Jagung menjadi makanan pengganti beras, selain dijadikan makanan pokok namun juga dapat dijadikan pakan ternak, sehingga mengakibatkan meningkatnya permintaan pasar yang menjadi sebuah peluang usaha. Berdasarkan data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman jagung yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2020), menunjukkan bahwa produksi dan produktivitas jagung di Provinsi Lampung tahun 2019 mengalami penurunan. produksi jagung di Provinsi Lampung mengalami perubahan setiap tahunnya. Produktivitas jagung di Provinsi Lampung cenderung mengalami peningkatan sejak 2014 hingga tahun 2018. Tahun 2019 produktivitas jagung di Provinsi Lampung mencapai 49.63 turun dari tahun 2018 sebesar 3.45 ku/ha. Provinsi Lampung menjadi salah satu provinsi yang menyokong kebutuhan jagung di Indonesia terdapat lima kabupaten yang menyumbangkan produksi jagung yaitu Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Utara dan Way Kanan.

Kabupaten Lampung Utara menduduki posisi ke 4 kabupaten pemasok produksi jagung di provinsi Lampung dengan produksi jagung tahun 2020 sebesar 286.706.547 ku/tahun. Kabupaten Lampung Utara memiliki potensi untuk membudidayakan tanaman jagung, tingkat produktivitas tanaman jagung di Kabupaten Lampung Utara sebesar 50.76 ku/ha. Oleh karena itu, Kabupaten Lampung Utara memiliki potensi

yang besar untuk dikembangkannya tanaman pangan jagung Kabupaten Lampung Utara memiliki 23 kecamatan yang dapat dikembangkan menjadi wilayah usahatani tanaman jagung. Kecamatan Kotabumi Utara merupakan salah satu kecamatan penghasil jagung peringkat keempat setelah Kecamatan Abung Timur, Kecamatan Abung Surakarta, Kecamatan Abung Semuli dan Kecamatan Kotabumi Utara. Pada tahun 2019 Kecamatan Kotabumi Utara memproduksi 8.275 ton jagung, dengan luas panen 1.760 ha dan produktivitas sebesar 47.02 ku/ha.

Kecamatan Kotabumi Utara memiliki luas lahan yang memadai untuk usahatani jagung, unsur tanah yang cocok untuk dibudidayakan tanaman jagung, dan iklim yang sesuai dan dibutuhkan oleh tanaman jagung hal ini didapatkan berdasarkan hasil penelitian Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara. Peningkatan produksi tanaman jagung dipengaruhi oleh bermacam hal seperti sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana dan penyuluh pertanian.

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan salah satu sektor pendukung yang mampu mengubah SDM menjadi baik sehingga berdampak pada meningkatnya produksi tanaman jagung, PPL memberikan penyuluhan mengenai hal-hal yang membantu petani dalam melakukan usahatani. Perubahan perilaku masyarakat di pengaruhi oleh kinerja PPL dalam mengubah perilaku petani agar mereka mau, mampu dan bisa dalam mengembangkan usahatani dan mengaplikasikan teknologi pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) Tanaman Jagung di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei pada petani tanaman jagung di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara dengan pertimbangan kecamatan tersebut merupakan kecamatan peringkat keempat yaitu Kecamatan Abung

Timur, Kecamatan Abung Surakarta, Kecamatan Abung Semuli dan Kecamatan Kotabumi Utara. Kecamatan Kotabumi Utara salah satu Kecamatan yang memasok tanaman jagung dan mengalami peningkatan produktivitas dari tahun sebelumnya. Waktu pengambilan data dilakukan pada Bulan Januari – Februari 2021. Jenis data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah serta literatur terkait.

Populasi pada penelitian ini adalah petani jagung di tiga desa binaan (Desa Kali Cinta, Desa Wonomarto, dan Desa Madukoro Baru). Responden yang diambil sebanyak 43 petani yang terbagi tiga desa dengan sebaran sampel desa Kali Cinta 17 orang, Desa Wonomarto sebanyak 12 orang, dan Desa Madukoro Baru sebanyak 14 orang. Kinerja PPL dianalisis menggunakan metode tabulasi dan deskriptif. Pengukuran kinerja PPL menggunakan skor yang terdiri dari satu sampai tiga. Selanjutnya skor diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Indikator kinerja PPL menggunakan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91 tahun 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kinerja PPL

Tingkat kinerja PPL pada penelitian ini diukur menggunakan tiga indikator yaitu persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian.

Persiapan Penyuluhan Pertanian

Pada persiapan penyuluhan pertanian, PPL di UPT Kecamatan Kotabumi Utara tidak melibatkan anggota kelompok tani untuk menyusun persiapan penyuluhan pertanian melainkan hanya melibatkan pengurus kelompok tani saja. Pada pelaksanaan penyuluhan pertanian, PPL di UPT Kecamatan Kotabumi Utara rajin mengunjungi kelompok tani yang aktif saja biasanya PPL merekomendasikan kelompok

tani yang aktif tersebut. Hasil ini sama dengan penelitian Sari (2017) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok penyuluh pertanian di UPT Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang termasuk dalam klasifikasi sedang. Sebaran tingkat Kinerja PPL dalam persiapan penyuluhan pertanian di Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Tingkat kinerja PPL dalam persiapan penyuluhan pertanian

Interval	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5 – 8	Rendah	13	30,23
9 – 12	Sedang	28	65,12
13 – 15	Tinggi	2	4,65
Jumlah		43	
Rata-rata			Sedang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa petani menilai kinerja PPL dalam klasifikasi sedang dengan persentase 65,12 % karena hanya sebagian dari anggota kelompok tani yang dilibatkan dalam menyusun persiapan penyuluhan, sejalan dengan penelitian Andika, S (2018) yang menyatakan kinerja tahap persiapan penyuluhan hanya sedikit yang melibatkan petani, kebanyakan persiapan PPL hanya melibatkan pengurus utama kelompok tani.

Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Pelaksanaan penyuluhan pertanian dilihat dari penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani, penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan yang meliputi penerapan metoda penyuluhan dalam bentuk kunjungan atau tatap muka, dalam bentuk demonstrasi atau sekolah lapang, dalam bentuk temu lapang, temu wicara, temu teknis, temu karya, dan temu usaha, maupun dalam bentuk kursus, meningkatkan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan, menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi, dan meningkatnya produktivitas. Sebaran

tingkat Kinerja PPL dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Tingkat kinerja PPL dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian

Interval	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
19 - 31	Rendah	17	39,53
32 - 43	Sedang	24	55,82
44 - 57	Tinggi	2	4,65
Jumlah		43	
Rata-rata			Sedang

Berdasarkan keadaan di lapangan penyuluh pertanian di Kecamatan Kotabumi Utara telah melakukan pelaksanaan penyuluhan dengan baik, namun terdapat kendala yang dirasakan oleh petani binaan dimana beberapa responden merasa bahwa PPL dalam penerapan metoda penyuluhan kurang intensif dalam bentuk temu lapang hal ini disebabkan oleh banyaknya petani binaan yang dibina oleh PPL yang menyebabkan terdapat beberapa kelompok tani yang dapat ditemui PPL kurang dari 15 kali pertemuan tatap muka, dikarenakan jarak dan waktu kurang optimal yang dimiliki PPL. Berdasarkan penelitian Arbi, M., dan Sriati (2017) menunjukkan kinerja PPL tahan pelaksanaan kinerja PPL banyak dilihat dalam hal pelaksanaan kegiatan PPL hanyamengarahkan kemitraan namun tidak menunjukkan secara nyata subjek yang dituju.

Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan

Evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian adalah sebuah proses sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan tentang sejauhmana program tujuan program penyuluhan pertanian disuatu wilayah dapat dicapai sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan, kemudian digunakan untuk mengambil keputusan dan pertimbangan-pertimbangan terhadap program penyuluhan yang dilakukan (Padmowihardjo, 1996). Sebaran tingkat Kinerja PPL dalam evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.

Sebaran tingkat kinerja PPL dalam evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian

Interval	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 - 2	Rendah	6	13,96
3 - 4	Sedang	24	55,81
5 - 6	Tinggi	13	30,23
Jumlah		43	
Rata-rata			Sedang

Berdasarkan hasil penelitian, PPL melakukan dua kali evaluasi yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir dalam suatu kegiatan, hal tersebut untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah diadakannya penyuluhan selain itu pelaksanaan evaluasi guna meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan penyuluhan, sedangkan pembuatan laporan PPL membuat lima laporan yaitu laporan mingguan, laporan bulanan, laporan tri wulan, laporan semester dan laporan setiap tahun. Pelaporan PPL yang ada di Permentan Nomor 91/Permentan/UT.140/9/2013 mengatakan bahwa terdapat empat laporan saja, namun laporan mingguan digunakan untuk melihat perkembangan petani setelah di berikan penyuluhan. Petani banyak yang tidak mengetahui mengenai laporan hal tersebut disebabkan oleh beberapa responden petani jagung tidak aktif dan pembuatan laporan hanya melibatkan pengurus kelompok tani saja dan banyak anggota kelompok tani yang tidak terlibat dalam menyusun pelaporan penyuluhan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Santi, D. Nikmatullah., dan R. Tedi (2016) yang mengatakan jika tahap evaluasi dan pelaporan penyuluhan masukkedalam indikator rendah karena kegiatan evaluasi dan pelaporan tidak melibatkan petani dan pelaksanaan pelaporan hanya pada awal musim dan akhir musim (panen).

Total Kinerja PPL

Kinerja PPL diklasifikasikan dalam tiga kelas yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan tiga komponen penilaian kinerja PPL tersebut, dapat diperoleh gambaran bagaimana kualitas dari kinerja PPL di Kecamatan Kotabumi Utara. Total kinerja

PPL di Kecamatan Kotabumi Utara ditampilkan pada Tabel 4.

RDKK, RDK, peta pertanian, monografi dan lainnya.

Tabel 4.

Total kinerja PPL di Kecamatan Kotabumi Utara

Interval	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
26 - 43	Rendah	18	42,86
44 - 61	Sedang	23	53,49
61 - 79	Tinggi	2	4,65
Jumlah		43	
Rata-rata			Sedang

Persiapan penyuluhan pertanian di Kecamatan Kotabumi Utara tidak melibatkan anggota kelompok tani untuk menyusun persiapan penyuluhan pertanian melainkan hanya melibatkan pengurus kelompok tani saja. Pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Kotabumi Utara raji mengunjungi kelompok tani yang aktif saja dan juga pada saat akan dilakukan penyuluhan dalam bentuk dokumentasi/SL, temu teknis, dan kursus tani biasanya PPL merekomendasikan kelompok tani yang aktif tersebut. Evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian di Kecamatan Kotabumi Utara hanya melakukan evaluasi sebanyak dua kali dalam satu tahun. Rata – rata skor dari indikator persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, dan evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian di Kecamatan Kotabumi utara yaitu 47,16 yang termasuk dalam klarifikasi sedang.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh menunjukkan kinerja PPL di Kecamatan Kotabumi Utara termasuk dalam klasifikasi sedang dengan persentase 53,49 % dengan menggunakan 3 indikator penilaian yaitu persiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan dan evaluasi pelaporan penyuluh pertanian. Kinerja PPL dinilai berdasarkan penilaian petani jagung pada PPL di Kecamatan Kotabumi Utara. PPL banyak melibatkan pengurus kelompok tani sehingga petani yang bukan pengurus kurang mengetahui mengenai kinerja petani seperti pembuatan

SANWACANA

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada dosen pembimbing dan pembahas. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi.M, dan Sriati. 2017. Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Program Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Penyuluhan IPB*. 12 (02)
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung*. Lampung.
- _____. 2020. *Kabupaten Lampung Utara Dalam Angka Tahun 2020*. BPS Lampung Utara. Lampung Utara.
- _____. 2020. *Kecamatan Kotabumi Utara Dalam Angka Tahun 2020*. BPS Lampung Utara. Lampung Utara.
- Badan Pusat Penyuluhan Pertanian. 2015. *Pelaksanaan Penggunaan Dana Dekonsentrasi penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Bahua, M.I. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agropolitan* . 3 (1).
- Kementerian Pertanian. 2008. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01/Permentan/OT.140/1/2008 tentang Pedoman Pembinaan Tenaga Harian Lepas (THL) Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian.
- Kementerian Pertanian. 2013. Peraturan menteri pertanian nomor 91/Permentan/OT.140/2013. Tentang Pedoman Evaluasi Peranan Penyuluhan Pertanian. Kementan. Jakarta.

- Pujiana, T.T. Hassanuddin. Dan S. Gitosaputro. 2018. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Kasus Petani Padi Di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu- ilmu agribisnis (JIJA)* 6 (5).
- Santi,S., D, Nikmatullah, dan R.T,Prayitno. 2016. Tingkat Peranan Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan Di BP3K Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Agribisnis Terpadu (JIJA)*. 4 (3).
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.